

Pedestrian Infrastructure Model: Revitalisasi Jalur Pejalan Kaki Untuk Optimalisasi Koridor Jalan

Ricky Ravsyah Alhafez, Kiki Rizky Amalia

Politeknik Negeri Sriwijaya

*e-mail : rickyravsyah@polsri.ac.id

Abstrak

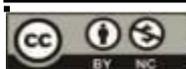
Koridor jalan radial merupakan salah satu akses yang tingkat lalu lintasnya tinggi. Jalur ini berada di kawasan perdagangan dan jasa yang menghubungkan beberapa pusat perbelanjaan dan kios – kios kecil. Minimnya jalur pejalan kaki dan penempatan pedagang kaki lima yang salah menjadi nilai tambah kemacetan pada kawasan tersebut. Oleh sebab itu diperlukan penataan jalur pejalan kaki yang berfungsi sebagai penghubung antar bangunan komersil dan mengurangi ketergantungan akan kendaraan pribadi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang melihat kondisi eksisting kemudian disesuaikan dengan peraturan perundangan yang ada dan kebutuhan pengguna sehingga diharapkan akan menciptakan jalur pejalan kaki yang aman, nyaman dan menarik masyarakat untuk menggunakannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada koridor jalan radial banyak terdapat penyalahgunaan fungsi dan belum terkoneksi jalur pejalan kaki sehingga masyarakat tidak mau untuk menggunakan jalur yang. Diharapkan dengan adanya penataan ini mengurangi kemacetan yang ada, mengurangi tingkat polusi dan menggalakan pola hidup yang sehat dengan cara jalan kaki.

Kata Kunci: Koridor Jalan, Jalur Pejalan Kaki, Penataan

Abstract

The Radial Road Corridor is one of the access areas with high traffic levels. This line is in the trade and service area that connects several shopping centers and small shops. The lack of pedestrian paths and the wrong placement of street vendors is an added value for congestion in the area. therefore it is necessary to arrange pedestrian paths that function as links between commercial buildings and reduce dependence on private vehicles. This study uses a qualitative method that looks at existing conditions and then adapts them to existing laws and user needs so that it is expected to create pedestrian paths that are safe, and comfortable and attract people to use them. The results of the study show that in the Radial Road Corridor there are many misuses of functions and the pedestrian paths are not yet connected so people do not want to use the same route. It is hoped that this arrangement will reduce existing traffic jams, reduce pollution levels and promote a healthy lifestyle by walking.

Keywords: Street Corridor, Pedestrian Path, Arrangement



Licenseses may copy, distribute, display and perform the work and make derivative works and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits (attribution) in the manner specified by these. Licenseses may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for non-commercial purposes.

PENDAHULUAN

Jalur pejalan kaki merupakan salah satu prasarana yang sangat penting bagi sebuah kota (Sari, 2019). Keberadaan jalur pejalan kaki ini merupakan salah satu solusi untuk mengatasi masalah kemacetan kota (Madjid, 2019). Tentunya jalur pejalan kaki ini harus dibuat nyaman mungkin bagi orang yang akan melalui jalur tersebut agar keberadaannya tidak

hanya sebatas sebagai pelengkap dari sebuah kota (Umaroh,2020).

Keberadaan jalur pejalan kaki di Kota Palembang mulai sedikit diperhatikan. Terdapat beberapa titik jalur pejalan kaki yang sudah diperbaiki seperti pada koridor Jalan Jenderal Sudirman. Perbaikan tersebut meliputi lebar jalur pejalan kaki, penggunaan material penutup lantai, tata vegetasi, dan street furniturnya. Peningkatan fungsi terhadap jalur pejalan kaki

ini sebaiknya dilakukan pada setiap jalur yang ada. Sehingga akan memberikan manfaat secara langsung bagi daerah sekitarnya dan bagi orang yang melalui jalur tersebut.

Akan tetapi masih banyak juga terdapat jalur pejalan kaki yang disalahgunakan fungsinya baik oleh warga maupun pihak Pemerintah Kota Palembang itu sendiri. Penyalahgunaan fungsi tersebut seperti masih ditemui pengguna kendaraan roda dua melewati jalur pejalan kaki, dijadikan tempat berjualan dan penempatan halte bus yang mengganggu akses pejalan kaki.

Salah satu contoh jalur pejalan kaki yang tidak berfungsi dengan baik yaitu di Koridor Jalan Radial Palembang. Fungsi dari jalur pejalan kaki pada daerah ini seakan – akan hilang oleh keberadaan kios – kios tempat berjualan dan area parkir yang tidak terencana dengan baik. Hal ini sebenarnya dapat dijadikan keunggulan pada koridor tersebut karena keberadaan kios – kios tersebut dapat menarik minat masyarakat untuk datang menikmati setiap jajanan yang ada dengan berjalan kaki tanpa harus menggunakan kendaraan untuk berpindah dari satu tempat ke tempat yang lainnya. Selain itu pada koridor tersebut juga terdapat beberapa pusat perbelanjaan yang dapat dijadikan juga sebagai tujuan ataupun starting point untuk menikmati kawasan tersebut tanpa perlu memindahkan kendaraan.

Dengan adanya permasalahan dan potensi yang ada pada jalur pejalan kaki di Koridor Jalan Radial tersebut maka akan dilakukan penelitian mengenai penataan jalur pejalan kaki pada koridor tersebut agar semua pihak yang berada pada koridor tersebut dapat diwadahi segala macam fasilitasnya.

Dari latar belakang yang dijabarkan diatas terdapat rumusan masalah yang akan di selesaikan yaitu bagaimana kondisi eksisting jalur pejalan kaki di Koridor Jalan Radial Palembang, elemen apa saja yang dapat menarik minat warga untuk melakukan aktifitas jalan kaki di jalur pejalan kaki, dan bagaimana penataan desain jalur pejalan kaki di Koridor Jalan Radial yang mampu menarik minat warga untuk melakukan aktifitas berjalan kaki.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui kondisi eksisting yang ada pada jalur pejalan kaki di Koridor Jalan Radial, Mengetahui elemen apa saja yang dapat

menarik minat warga untuk melakukan aktifitas jalan kaki, serta membuat desain penataan jalur pejalan kaki di Koridor Jalan Radial yang menarik minat warga.

Menurut Richard Unterman(1984) dalam Purnomo (2015) , fungsi utama dari jalur pedestrian adalah untuk memberikan pelayanan kepada pejalan kaki sehingga dapat meningkatkan kelancaran, keamanan, kenyamanan pejalan kaki. Akan tetapi pada perkembangannya fungsi pedestrian berkembang tidak saja untuk jalur berjalan kaki tetapi juga untuk kegiatan-kegiatan yang bersifat rekreatif, seperti duduk-duduk santai menikmati suasana kota, untuk bersosialisasi dan berkomunikasi antar warganya.

Menurut Yuliana (2019), dalam merencanakan sebuah jalur pedestrian perlu mempertimbangkan adanya: 1) Keseimbangan interaksi antara pejalan kaki dan kendaraan, 2) Faktor keamanan, ruang yang cukup bagi pejalan kaki, 3) Fasilitas yang menawarkan kesenangan sepanjang area pedestrian., 4) Tersedianya fasilitas publik yang menyatu dan menjadi elemen penunjang.

Dari beberapa tinjauan di atas diperoleh 3 faktor penting untuk mendukung keberadaan jalur pejalan kaki yaitu: kenyamanan, keamanan dan kontinuitas.

METODE

Metoda yang digunakan dalam penulisan ini adalah metode kualitatif dengan sifat penelitian deskripsi eksploratif, yaitu memaparkan dan menganalisa kondisi eksisting di Koridor Jalan Radial. Setelah didapat permasalahan dan potensi yang ada maka akan dibuatkan desain penataan yang dapat mewedahi keinginan masyarakat sekitar dan para pengunjung . Tahapan yang dilakukan meliputi pengumpulan data, analisis data untuk menghasilkan suatu kesimpulan dan desain

Metoda Pengumpulan Data dilakukan dengan mencari studi literatur tentang masalah yang akan dibahas, yaitu: Teori tentang jalur pejalan kaki dan data primer terkait dengan kondisi eksisting di Koridor Jalan Radial Palembang. diperoleh dengan melakukan observasi dan dokumentasi lapangan.

Tabel 1 Keperluan Data Primer

No	Data Yang Dibutuhkan
1	Lebar Jalur Pejalan Kaki
2	Material Penutup Lantai
3	Keberadaan Pedagang Kaki Lima
4	Kantong Parkir
5	Keberadaan Street Furniture
6	Keberadaan Vegetasi
7	Keberadaan Signage
8	Kegiatan Penunjang
9	Tata Guna Lahan di sekitar

Sumber : Analisa, 2022

Untuk mempermudah dan menstrukturkan tahapan – tahapan apa saja yang terlebih dahulu dilakukan dalam melaksanakan penelitian maka ada 6 tahapan utama yang menjadi prioritas dalam penelitian baik yang dilakukan dilapangan maupun dalam pengolahan data. Adapun tahapan – tahapan tersebut dijabarkan pada tabel 2.

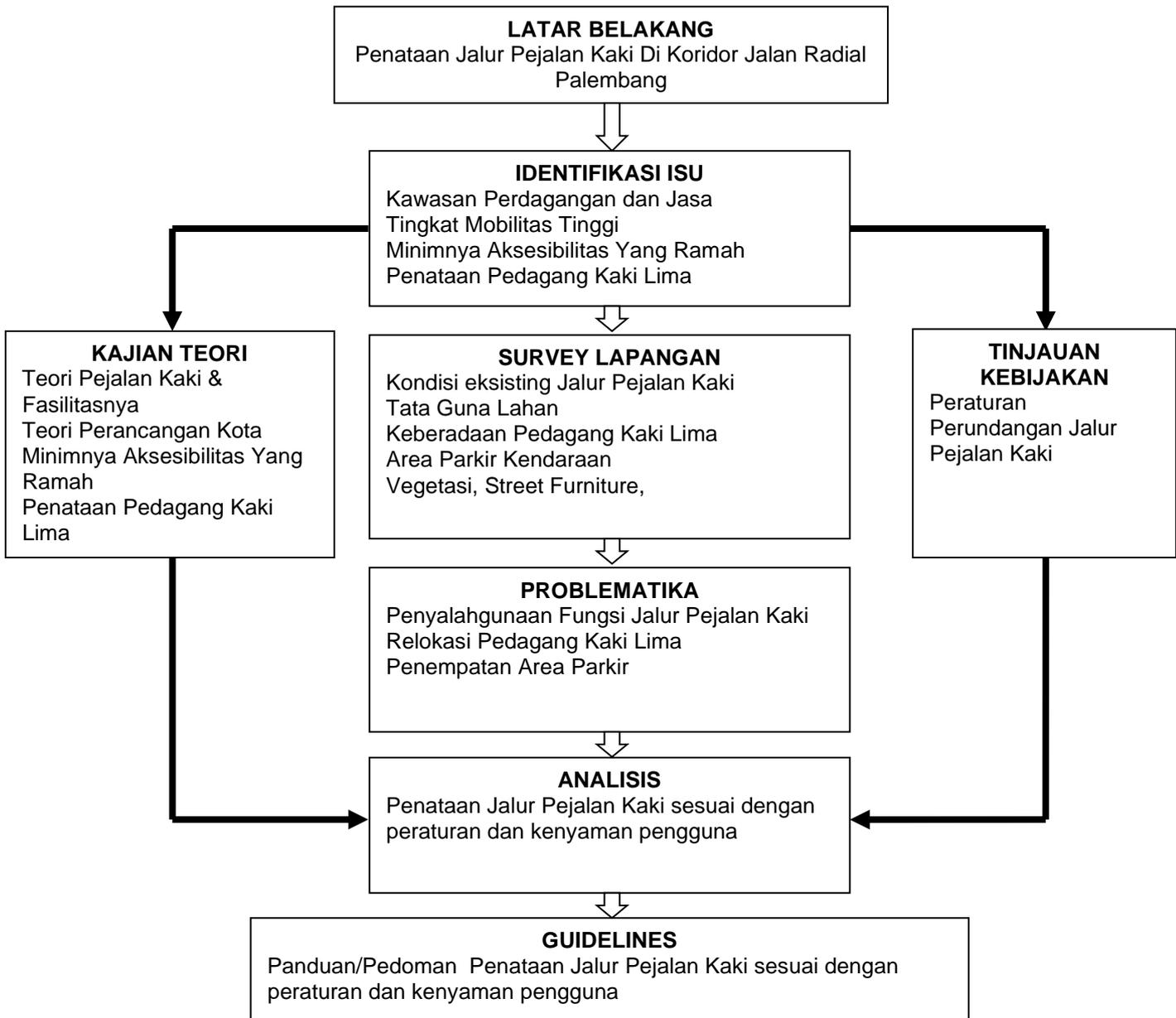
Tabel 2. Tahapan penelitian

No	Tahapan	Kegiatan
Tahap 1	Kajian literatur	1. Kajian teoritik 2. Studi tentang masalah terkait
Tahap 2	Pengumpulan data yang terkait jalur pedestrian	1. Data dimensi jalur pedestrian 2. Data lokasi yang terdapat jalur pedestrian di Jalan Radial 3. Data kondisi fisik jalur pedestrian 4. Data aktivitas pendukung di sekitar jalur pedestrian
Tahap 3	Identifikasi jalur pedestrian	1. Identifikasi ketertarikan masyarakat untuk berjalan kaki 2. Identifikasi kegiatan yang terjadi di jalur pedestrian 3. Identifikasi penerapan street furniture 4. Identifikasi perletakkan PKL dan parkir 5. Identifikasi tata guna lahan sekitar
Tahap 4	Analisis jalur pedestrian	1. Analisis pejalan kaki 2. Analisis daya tarik jalur pedestrian 3. Analisis waktu penggunaan jalur pedestrian 4. Analisis ketersediaan katung parkir dan area untuk PKL

Tahap 5	Temuan dan pembahasan	1. Temuan kondisi eksisting pada jalur pedestrian 2. Temuan elemen yang menarik minat untuk melakukan aktivitas jalan kaki 3. Temuan kebutuhan yang dibutuhkan oleh pejalan kaki
Tahap 6	Kesimpulan dan rekomendasi	1. Kesimpulan faktor yang dapat meningkatkan aktivitas pejalan kaki 2. Merekomendasikan guideline penataan jalur pedestrian

Sumber: Analisa, 2022

Fokus penelitian ini melihat kondisi eksisting jalur pejalan kaki kemudian dikaitkan dengan tinjauan teori yang terkait. Setelah mendapatkan data baik primer maupun sekunder akan dilakukan analisa untuk mendapatkan kesimpulan dan rekomendasi desain terkait penataan jalur pejalan kaki di Koridor Jalan Radial Palembang.



Gambar 1. Metodologi
(Sumber: Analisa, 2022)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kondisi Fisik Jalur Pedestrian

Jalur pedestrian pada Koridor Jalan Radial hanya terdapat pada beberapa bagian. Keberadaannya seolah tidak menentu dan terkalahkan oleh ruang yang dimanfaatkan untuk parkir. Selain itu dimensi dari jalur pedestrian tersebut juga tidak memiliki kesamaan satu dengan yang lainnya.

Pada gambar 2 menunjukkan posisi jalur pedestrian yang ada. Pada koridor Jalan Radial kemenerusan jalur pedestrian memang belum optimal. Sebagaimana persyaratan perundangan –undangan dimana standar jalur pedestrian harus memiliki kemenerusan dan dimensi yang sesuai untuk dilewati oleh pejalan kaki.



Gambar 2. Lokasi jalur pedestrian
Sumber : Analisa pribadi, 2022

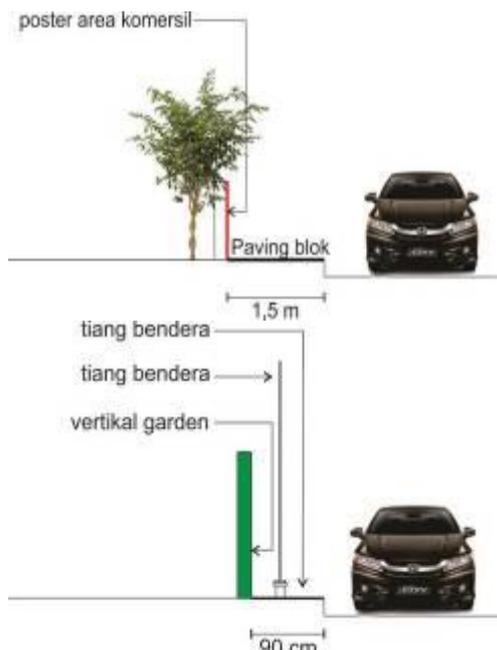
Jalur pedestrian pada koridor Jalan Radial dibagi ke dalam 3 segmen yang bertujuan memudahkan identifikasi dan analisa yang lebih dalam lagi. Identifikasi dan analisa yang akan dilakukan akan terkait dengan variabel dan indikator yang telah dibahas pada bab sebelumnya seperti kondisi fisik yang didalamnya terdapat dimensi, penggunaan *paving* serta keberadaan tata ruang disekitarnya.

yaitu bidang pembatas, keberadaan *street furniture* serta dimensi jalur pedestrian.

Tabel 3. Tipologi jalur pedestrian pada segmen 1

No	Type	Bidang Pembatas	Street Furniture	Dimensi	Material penutup lantai
1	Type 1	Reklame/poster	Tidak ada	1,5 m (lebar)	Paving Blok (Kondisi Baik)
2	Type 2	Vertical garden	Tiang bendera	90 cm (lebar)	Paving Blok (Kondisi Baik)

Sumber : Analisa pribadi,2022



Gambar 3. Potongan segmen 1
Sumber : Analisa pribadi, 2022

Pada segmen 1 terdapat 2 type jalur pedestrian. Yang membedakan type ini

Permasalahan yang timbul yaitu tidak adanya kemenerusan akibat terpotongnya sirkulasi dengan akses masuk ke bangunan komersil. Selain itu belum tersedianya akses untuk kaum difabel. Perbedaan dimensi juga menjadi perhatian khusus dan perletakkannya yang tidak sesuai dengan peraturan diakibatkan karena ukuran jalur pedestrian yang sangat kecil.



Gambar 4. Kondisi ketidakmenerusan
Sumber : Analisa pribadi, 2022

Untuk segmen 2 terdapat perbedaan karakter dengan segmen sebelumnya.

Segmen 2 lebih ideal untuk dijadikan patokan pengembangan jalur pedestrian di sekitar Koridor Jalan Radial. Untuk ukuran dimensi ruang yang tersedia untuk pejalan kaki lebih luas, memudahkan untuk melakukan pergerakan, keberadaan street furniture masih kurang optimal, belum tersedianya bangku taman menjadi prioritas desain nantinya. Serta penggunaan paving yang sudah baik dengan aksen warna merah.



Gambar 5. Potongan segmen2
 Sumber : Analisa pribadi, 2022

Karakteristik Segmen 2 ini dapat jelaskan pada tabel di bawah ini

Tabel 4. Tipologi jalur pedestrian segmen 2

No	Type	Bidang Pembatas	Street Furniture	Dimensi	Material penutup lantai
1	Segmen 2	Sungai	Lampu jalan	2,5 m (lebar)	Paving Blok (Kondisi Baik dan buruk)

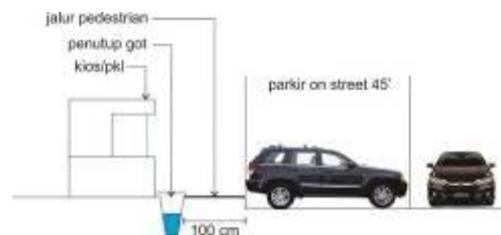
Sumber : analisa pribadi, 2022

Kondisi pedestrian pada segmen 2 ini relatif sudah baik. akan tetapi masih terdapat permasalahan dari material penutup lantai dan ruang untuk tanaman. Material penutup lantai banyak yang dalam kondisi rusak. Kemudian tidak adanya ruang bagi tanaman untuk berkembang sehingga pada saat tumbuhan tersebut bertambah besar maka akar dan batangnya akan merusak paving disekitar tempat tanaman tersebut.



Gambar 6. Kondisi paving segmen 2
 Sumber : Analisa pribadi, 2022

Pada segmen 3 kondisi jalur pedestrian sudah ada. Permasalahan yang ada yaitu dimensi yang kurang lebar, penyalahgunaan fungsi serta terputusnya jalur pedestrian akibat akses masuk ke bangunan yang ada di sekitar jalur pedestrian. Selain itu karena letaknya yang berdekatan dengan pasar jadi banyak dimanfaatkan sebagai tempat berjualan.



Gambar 7. Potongan segmen 3
 Sumber : Analisa 2022

Karakteristik segmen 3 dapat dijelaskan pada tabel di bawah ini.

Tabel 5. Tipologi jalur pedestrian segmen 3

No	Type	Bidang Pembatas	Street Furniture	Dimensi	Material penutup lantai
1	Segmen 3	Parit dan kios/PKL	Rambu lalu lintas	1 m (lebar)	Paving Blok kondisi baik

Sumber : Analisa pribadi, 2022

Lokasi yang berdekatan dengan pasar mengakibatkan jalur pedestrian ini sangat aktif pada pagi hari. Dan pada siang hari banyak kios serta pedagang kaki lima yang berjualan disekitar area jalur tersebut yang mengakibatkan banyak pengunjung yang memarkirkan kendaraanya di sepanjang jalur tersebut.

Keberadaan jalur pedestrian memang dapat menjadikan magnet bagi warga untuk melakukan aktivitas perniagaan seperti

kondisi pedestrian di Jalan Radial khususnya pada segmen 3. Keberadaannya pun berdekatan dengan rumah susun yang mayoritas pemilik kios tersebut tinggal di rumah susun tersebut. Perlunya pengaturan dan penyediaan lahan parkir di sekitar kios-kios agar tidak menimbulkan kesan ketidakteraturan pada jalur pedestrian di Jalan Radial

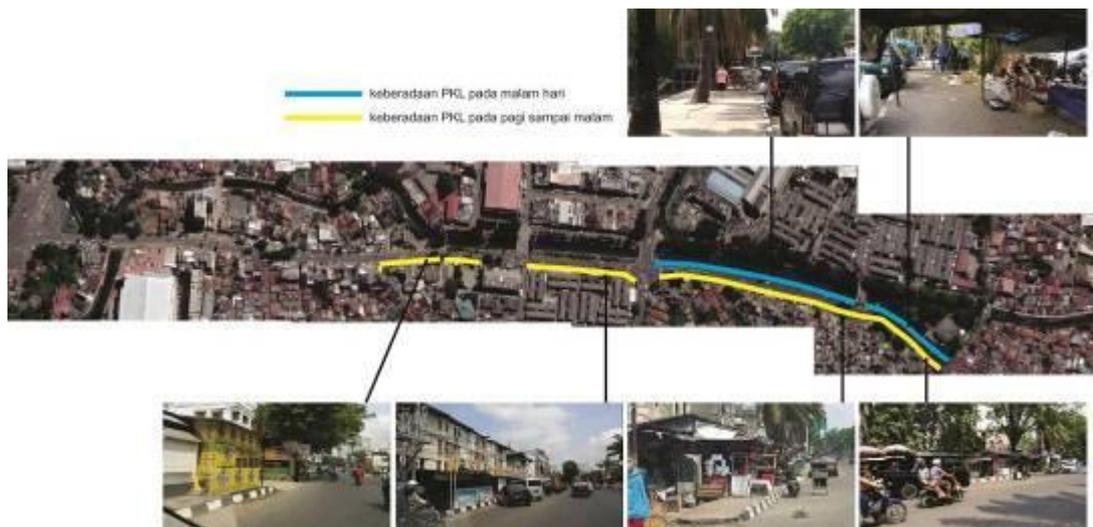
2. Aktivitas Pendukung

Jalan Radial merupakan jalan tersibuk di Kota Palembang. Banyak terdapat pusat perbelanjaan, sentra – sentra kuliner serta hunian. Selain melihat kondisi fisik jalur pedestrian, parameter yang dilihat untuk melakukan penelitian yaitu aktivitas pendukung di sekitar jalur pedestrian seperti keberadaan PKL, tata letak parkir, street furniture, tata vegetasi dan tata guna lahan

3. Keberadaan PKL

Terdapat hubungan saling terkait antara keberadaan jalur pedestrian dan

pedagang kaki lima. Akan tetapi keterkaitan tersebut harusnya tidak mengganggu kenyamanan dari aktifitas berjalan kaki itu sendiri karena fungsi utama dari jalur pedestrian adalah menaungi warga untuk melakukan aktifitas jalan kaki. Keberadaan pedagang kaki lima diperbolehkan asalkan tidak menggunakan ruang di jalur pedestrian. Oleh karena itu pada saat akan merencanakan jalur pedestrian dipikirkan juga ruang untuk pedagang kaki lima sehingga mereka dapat berjualan tanpa mengganggu kenyamanan pejalan kaki. Keberadaan PKL ini ada yang mulai berjualan dari pagi hari sampai dengan malam hari dan ada juga yang memulai berjualan pada malam hari. Dagangan yang mereka jual kebanyakan makanan seperti roti bakar, pempek, gorengan dan minuman.



Gambar 8. Keberadaan PKL (Sumber : Analisa pribadi, 2022)

Keberadaan PKL/kios – kios tetap dipertahankan agar tetap menjadi penunjang ekonomi masyarakat sekitar dan sebagai aktivitas penunjang di sekita jalur pedestrian. Keberadaanya tersebut tentunya harus memenuhi peraturan agar tidak mengganggu kenyamanan aktivitas berjalan kaki. Pada sisi pedestrian yang lebar 1 m area PKL berada di luar jalur pedestrian sedangkan pada sisi pedestrian yang lebarnya 3 m posisi PKL berada di jalur pedestrian dan hanya disediakan ruang selebar 1.2 m. sedangakan untuk tempat duduk pembeli disusun sejajar dengan pkl agar tidak memakan ruang aktivitas pejalan kaki.



Gambar 9. Posisi PKL pada jalur pedestrian
Sumber : Analisa pribadi, 2022

4. Parkir

Perletakkan parkir pada koridor Jalan Radial di beberapa titik masih ditemukan *on street* atau parkir di jalan dikarenakan tidak ada area yang diperuntukna khusus untuk parkir. Kebanyakan parkir *on street* ini berada dekat dengan pedagang – pedagang kaki lima. Sedangkan di beberapa tempat alokasi parkir sudah disediakan oleh pemilik bangunan atau ruko yang hanya diperuntukkan khusus bagi pelanggan toko tersebut.



Gambar 10. Posisi parkir on street & off street
Sumber : Analisa penulis 2022

Pemanfaatan lahan untuk parkir dapat memanfaatkan area di pusat – pusat perbelanjaan yang tentunya harus menghubungkan langsung dengan akses jalur pedestrian. Sedangkan untuk parkir *on street* harus dirubah pola parkir yang sebelumnya menggunakan system 45° - 90° menjadi pola parkir yang sejajar dengan jalan. Dan

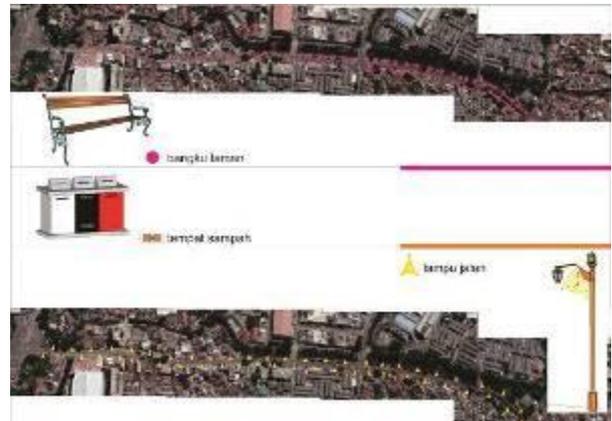
memberikan ruang yang sesuai untuk kendaraan bermanuver.



Gambar 11. Rekomendasi penataan parkir *on street*
Sumber : Analisa pribadi, 2022

5. Street Furniture

Street furniture merupakan ornamen tambahan yang berfungsi sebagai penambah estetika dan sebagai keperluan yang wajib ada pada jalur pedestrian seperti bangku taman, lampu penerangan, tempat sampah dan signage. Posisi diatur sedemikian rupa agar sesuai dengan peruntukannya dan bentukannya mengadopsi unsur lokal yang ada bertujuan untuk memperkuat karakter kawasan tersebut.



Gambar 12. Letak dan bentuk street furniture
Sumber : Analisa pribadi, 2022

Tabel 6. Tipologi lampu jalan

No	Street Furniture	Foto	Kondisi
1	Lampu jalan		Lampu jalan dalam kondisi baik dan mengangkat unsure lokal

2	Lampu jalan		Model lampu jalan ini sama dengan yang pertama tetapi ditambahkan media untuk perletakkan symbol sponsor
3	Lampu jalan		Lampu dalam kondisi baik tetapi keberadaanya tidak menerus

6. Tata vegetasi

Fungsi vegetasi pada jalur pedestrian yaitu sebagai peneduh, pereduksi polusi baik polusi suara (kebisingan) maupun polusi udara (limbah sungai, buangan asap kendaraan) dan sebagai penambah nilai estetika. Keberadaan vegetasi ini memang belum merata di sepanjang Jalan Radial. Yang rata didominasi oleh vegetasi yaitu di sekitar pusat perbelanjaan dan hunian dengan jenis vegetasi yaitu pohon palem, pohon ketapang kencana dan pohon – pohon besar.



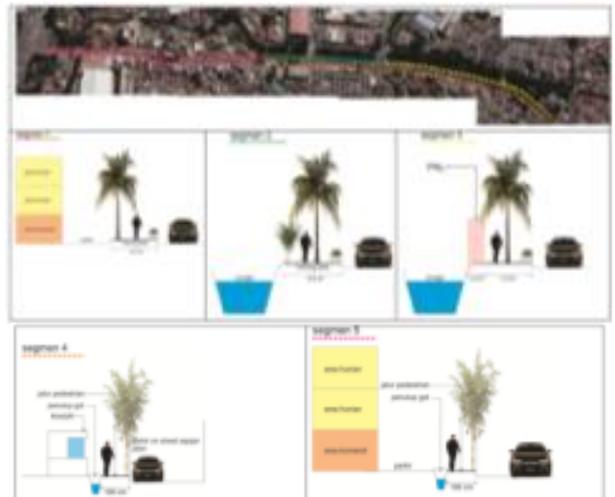
Gambar 13. Konsep perletakkan vegetasi
Sumber : Analisa pribadi, 2022

Hasil Analisa menunjukkan bahwa kondisi eksisting jalur pejalan kaki di Koridor Radial memiliki beberapa tipologi dengan lebar yang berbeda – beda. Selain itu keberadaanya tidak menerus dan masih banyak penggal jalan yang tidak memiliki jalur pejala kakinya. Diperlukan kemenerusan dan pengadaan jalur pejalan kaki bagi area yang belum memilikinya. Kemenerusan jalur pejalan kaki akan melihat kondisi eksisting dan dimensinya akan mengikuti jalur yang sudah ada.



Gambar 14. Desain Kemenerusan pedestrian dengan entrance
Sumber : Analisa pribadi, 2022

Pada pengembangan jalur pedestrian dibagi menjadi 5 segmen yang mengikuti hasil analisa sebelumnya. Sedangkan untuk pedestrian yang terpotongan dengan entrance kendaraan akan dialokasikan fungsi ruangnya tetap untuk pedestrian hanya saja ketinggian mengikuti tinggi jalan.

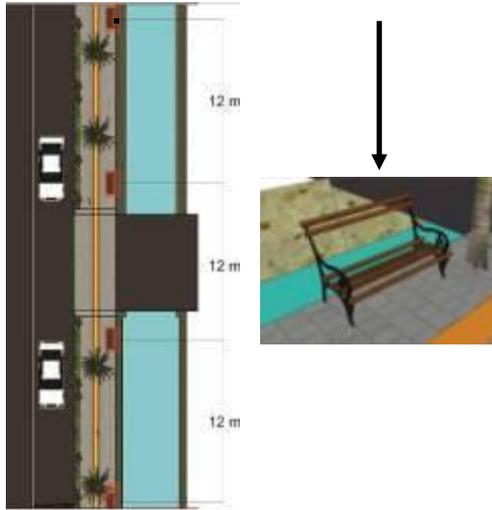


Gambar 15. Rencana pengembangan jalur pedestrian & tipologi pedestrian
Sumber : Analisa pribadi, 2022

Elemen – elemen yang dapat menarik minat warga dan juga sebagai pemberian kenyamanan pada jalur pejalan kaki berupa *street furniture* seperti bangku taman, tempat sampah, tata vegetasi, lampu jalan serta penataan pkl yang

tertib dan tidak mengganggu aktivitas pejalan kaki.

7. Perletakkan bangku taman

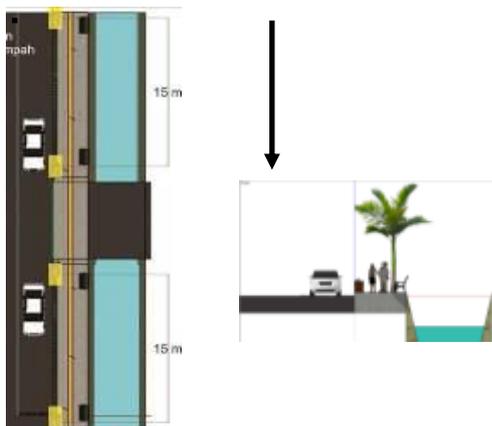


Gambar 16. Rencana perletakkan bangku taman
 Sumber : Analisa pribadi, 2022

Bangku taman diletakkan tiap jarak 12 m, difungsikan sebagai tempat duduk bagi pejalan kaki untuk beristirahat ataupun menikmati suasana disekitar jalur pedestrian. Desain dari bangku taman tersebut mengandung nilai budaya dengan penambahan ornament pada sisi kiri dan kanan.

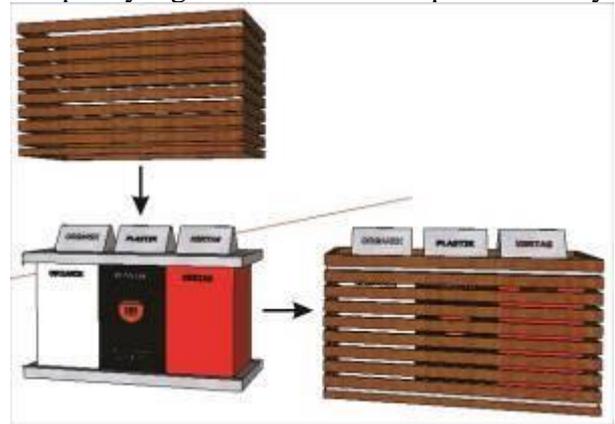
8. Perletakkan tempat sampah

Fasilitas tempat sampah merupakan salah satu sarana yang penting untuk menjaga kebersihan pada koridor pedestrian. Keberadaan diatur dengan jarak tiap 15 m.



Gambar 17. Rencana perletakkan tempat sampah
 Sumber : Analisa pribadi, 2022

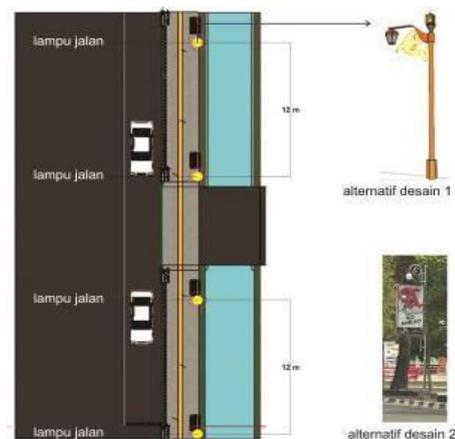
Sedangkan desain untuk tempat sampah dibuat untuk menutupi keberadaan tempat sampah dengan menggunakan kisi – kisi kayu dan memberikan tanda bahwa terdapat 3 jenis sampah yang berbeda – beda peruntukkannya



Gambar 18. Desain tempat sampah
 Sumber : Analisa pribadi, 2022

9. Perletakkan lampu jalan

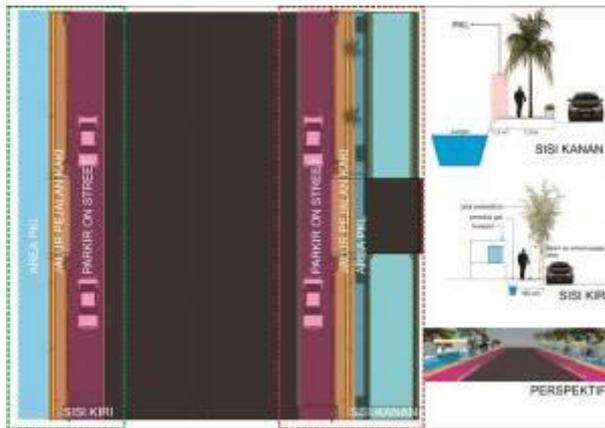
Lampu jalan kaki memiliki ketinggian antara 4-6 meter. Dengan perletakkan jarak sekitar 12 meter dan tidak menimbulkan black spot. Lampu penerangan jalan harus memiliki penerangan yang merata, kenyamanan dan keamanan bagi pengendara, serta arah dan petunjuk yang jelas. Desain lampu jalan mengambil dari desain – desain lampu jalan yang sudah ada dengan memasukkan unsur lokal seperti memasukkan nuansa ikan belido, penggunaan warna merah dan emas. Pada lampu jalan juga bisa dipasang logo sponsor yang bertujuan untuk pembiayaan pengadaan lampu jalan dengan program csr dari pihak swasta.



Gambar 19. tata letak dan desain lampu
 Sumber : Analisa pribadi, 2022

10. Perletakkan PKL

Kegiatan berjalan kaki akan terasa hambar dan membosankan apabila tidak terdapat magnet bagi pejalan kaki untuk melakukan aktifitas berjalan kaki. Akan tetapi dengan adanya keberadaan pkl tidak mengganggu kenyamanan dari aktifitas utama yang ada di jalur pejalan kaki. Oleh karena itu perlunya penataan pkl yang ada di koridor Jalan Radial melihat kondisi eksisting pkl di koridor tersebut tidak tersusun rapi dan memakan hampir semua jalur pejalan kaki.



Gambar 20. Tata letak PKL
Sumber : Analisa pribadi, 2022

Dibutuhkan adanya kemenerusan dan pengadaan jalur pejalan kaki bagi area yang belum memilikinya dimana Kemenerusan jalur pejalan kaki akan melihat kondisi eksisting dan dimensinya akan mengikuti jalur yang sudah ada. Hal yang tidak dapat dilewatkan juga adanya penambahan elemen – elemen yang dapat menarik minat warga dan juga sebagai pemberian kenyamanan pada jalur pejalan kaki berupa *street furniture* seperti bangku taman, tempat sampah, tata vegetasi, lampu jalan serta penataan pkl yang tertib dan tidak mengganggu aktivitas pejalan kaki. Desain untuk tempat sampah dibuat untuk menutupi keberadaan tempat sampah dengan menggunakan kisi – kisi kayu dan memberikan tanda bahwa terdapat 3 jenis sampah. Desain lampu jalan mengambil dari desain – desain lampu jalan yang sudah ada dengan memasukkan unsur lokal seperti memasukkan nuansa ikan belido, penggunaan warna merah dan emas. Perletakkan *street furniture* tersebut harus sesuai dengan kebutuhan dan memiliki system perletakkan yang menerus dari awal sampai akhir jalur pejalan kaki. PKL merupakan komponen yang

tidak dapat dipisahkan dengan keberadaan jalur pejalan kaki sehingga keberadaan pkl tidak mengganggu kenyamanan dari aktifitas utama yang ada di jalur pejalan kaki.

DAFTAR PUSTAKA

- Agradiana, Pizza (2020), Tingkat Preferensi Pedestrian dan Walkability Koridor Jalan di Kota Tua, Jurnal Ilmiah Penelitian Media Arsitektur dan Kota, Vol. 3, No. 2, Universitas Matana, Banten.
- Amin, Choirul, dkk (2019), Pengaruh Penataan Koridor Jalan Utama Kampung Batik Wiradesa Terhadap Daya Saing, Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pembangunan, Vol. 3, No. 02, Bappeda Litbang Kabupaten Pekalongan.
- Andi Imelda Candra (2019), Jalur Pendestrian adalah Hak Ruang Bagi Pejalan Kaki, Jurnal Peradaban Sains, Rekayasa dan Teknologi, Sekolah Tinggi Teknik (STITEK), Bina Taruna Gorontalo.
- Madjid, Kusmalinda, dkk (2019), Pengoptimalan Jalur Pejalan Kaki di Kota Palembang, Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, Vol 2, No. 2.
- Muafani, (2014), Pengaruh Street Furniture Jalur Pejalan Kaki Koridor Jalan Utama Pada Pusat Perdagangan Terhadap Kenyamanan Pengguna, Jurnal PPKM III
- Nur, Zulhazmi Alfian, (2015), Kajian Keamanan Jalur Pejalan Kaki Di Jalan Arteri Sekunder Berdasarkan Aspek Fisik Dan Masyarakat (Studi Kasus: Jalan Pemuda Kabupaten Klaten), Ruang Ejournal Undip
- Prasetya, Naraya Adi, dkk (2021), Penataan Jalur Pejalan Kaki untuk Mendukung Green Campus di Kampus Universitas Diponegoro Tembalang, Jurnal Zona Vol. 5, No.1 .
- Prijadi, Rahmat, Sangkertadi, Raymondh Tarore. (2014), Pengaruh Permukaan Jalur Pedestrian Terhadap Kepuasan & Kenyamanan Pejalan Kaki Di Pusat Kota Manado, Jurnal Media Matrasain Vol 11 No 1
- Purnomo, Andi, dkk (2015), Tingkat Kenyamanan Jalur Pendestrian di Kawasan Simpang Lima Kota Semarang Berdasarkan Persepsi Pengguna, Jurnal

- Teknik Sipil dan Perencanaan, No. 2 Vol. 17, Universitas Negeri Semarang.
- Sanjaya, Riyan, Soedarsono, Rahmat Mudiyo, Analisis Fungsi Dan Kenyamanan Jalur Pedestrian Kawasan Di Kota Pangkalan Bun Studi Kasus : Bundaran Pancasila.
- Saraswati, Zenia F (2020), Konsep Penataan Jalur Pejalan Kaki di Kawasan Taman Gajah, Kota Bandar Lampung, Jurnal Arsitektur, Vol.20, No.02.
- Sari, Andi Imelda Candra (2019), Jalur Pendestrian adalah Hak Ruang Bagi Pejalan Kaki, Jurnal Peradaban Sains, Rekayasa dan Teknologi, Sekolah Tinggi Teknik (STITEK), Bina Taruna Gorontalo.
- Siregar, Zulkifli (2020), Kajian Penataan Jalur Pendestarian Jalan Kapten Mukhtar Basri Medan sebagai Akses Utama Kampus Umsu, Jurnal Mesil (Mesin, Elektro, Sipil), Vol. 1, No. 1, Medan.
- Umaroh, Jihan Mufidah, dkk (2020), Redesain Jalur Pejalan Kaki Jalan HR. Boenyamin Purwokerto dengan Konsep Activity Living, Jurnal Teodolita: Media Komunikasi Ilmiah di Bidang Teknik, Vol.21, No.1 , Universitas Wijayakusuma Purwokerto.
- Yuliana, dkk (2017), Jalur Pendestrian sebagai Salah Satu Fasilitas Perkotaan di Jalan Prof. Abdurahman Basalamah, Makasar, National Academic Journal of Architecture, Vol. 4, No.1 Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar